

PENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *SNOWBALL THROWING*

Rohani¹, Oktavia Erlina Marjani², Sulha³

Program Studi PPKN, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial, IKIP PGRI Pontianak
Jalan Ampera Nomor 88 Pontianak – 78116, Telepon (0561) 748219 Fax. (0561) 6589855
e-mail: muslimah.ani@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata Pendidikan Kewarganegaraan melalui penerapan model pembelajaran *snowball throwing*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian tindakan dengan bentuk penelitiannya penelitian tindakan kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *snowball throwing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa dengan penerapan *snowball throwing* mengalami kenaikan setiap siklusnya. Pada siklus I hasil belajar siswa dengan rata-rata 59,48, siklus II hasil belajar siswa dengan rata-rata 61,2 % dan siklus III hasil belajar siswa dengan rata-rata 84,2 %.

Kata Kunci: model pembelajaran *snowball throwing*, hasil belajar, siswa

Abstract

This study aims to improve student learning outcomes in the eyes of Citizenship Education through the application of the snowball throwing learning model. This study uses a qualitative approach to action research methods with the form of research into classroom action research. The results of the study indicate that the snowball throwing learning model can improve student learning outcomes. Student learning outcomes with the application of snowball throwing have increased every cycle. In the first cycle of student learning outcomes with an average of 59.48, the second cycle of student learning outcomes with an average of 61.2% and the third cycle of student learning outcomes with an average of 84.2%.

Keywords: *snowball throwing learning model, learning outcomes, students*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pengajaran. Undang-undang sistem pendidikan nasional No. 20 tahun 2003, menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan (UU Sisdiknas: 2003). Pendidikan mempunyai posisi strategi dalam rangka peningkatan kualitas sumber daya manusia. Posisi tersebut dapat tercapai apabila pendidikan yang dilaksanakan mempunyai strategi yang berkualitas.

Kualitas pendidikan dapat diketahui dari dua hal, yaitu kualitas proses dan produk. Suatu pendidikan dikatakan berkualitas proses apabila proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan peserta didik mengalami proses pembelajaran yang bermakna. Pendidikan disebut berkualitas produk apabila peserta didik menunjukkan tingkat penguasaan yang tinggi terhadap

tugas-tugas belajar sesuai dengan sasaran dan tujuan pendidikan. Hal ini dapat dilihat pada hasil belajar yang dinyatakan dalam proses pencapaian nilai akademik.

Belajar adalah merupakan aktivitas yang disengaja dan dilakukan oleh individu agar terjadi perubahan kemampuan diri, dengan belajar anak yang tadinya tidak mampu melakukan sesuatu, menjadi mampu melakukan sesuatu, atau yang tadinya tidak terampil menjadi terampil. Sehingga yang terlibat dalam proses internal tersebut adalah seluruh mental, yang meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Proses belajar itu juga dapat terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, seorang guru yang profesional harus mampu menguasai dan dapat menggunakan berbagai model dan konsep mengajar. Ini sangat penting dalam proses belajar mengajar, supaya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Dalam proses belajar mengajar penggunaan model pembelajaran yang tepat sangat membantu siswa dalam mencapai prestasi belajar yang tinggi dan juga semangat yang tinggi sehingga mereka akan merasa termotivasi untuk belajar PKn dan menganggap pelajaran PKn itu adalah salah satu kebutuhan hidup yang harus di terapkan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah maupun di dalam keluarga dan masyarakat.

Penggunaan model yang membuat proses pembelajaran lebih menjadi menyenangkan sehingga siswa akan merasa asik untuk belajar PKn, penggunaan strategi yang menarik perhatian siswa akan membantu daya ingat siswa dalam mengingat materi yang telah disampaikan guru. Salah satu model yang dapat mengakomodir kepentingan untuk mengkolaborasikan pengembangan diri didalam proses pembelajaran PKn adalah model pembelajaran *snowball throwing* mampu meningkatkan prestasi belajar siswa dan pemahaman tentang pengetahuan materi yang diberikan oleh guru baik secara inividu maupun secara kelompok. Karena di dalam model pembelajaran ini siswa dituntut harus aktif berinteraksi dengan teman sekelompok sehingga keuntungan dalam menerapkan model ini siswa dapat memperbaiki komunikasi dan hubungan baik sesama siswa, dapat mengembangkan kerjasama antar sesama kelompok dan menonjolkan keterampilan anggota kelompok dalam memecahkan masalah yang diberikan oleh guru tersebut. Melalui penggunaan model pembelajaran *snowball throwing* ini, diharapkan dalam pembelajaran PKn tidak bersifat membosankan karena model pembelajaran *snowball throwing* berusaha menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga terciptanya suasana kelas yang aktif. Dengan demikian model pembelajaran *snowball throwing* tidak hanya meningkatkan hasil belajar siswa, tetapi juga memberikan pengalaman yang menyenangkan, sehingga siswa semakin berminat untu mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas, dan penggunaan model pembelajaran *snowball throwing* dalam pembelajaran PKn diharapkan dapat membantu guru dan mempermudah siswa dalam melaksanakan pembelajaran PKn secara berkelompok.

Pada kenyataannya peneliti menemukan bahwa rendahnya hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan disebabkan oleh beberapa hal, yaitu adanya kurang minat belajar dari siswa itu sendiri yang masih sangat kurang, siswa yang cenderung tidak semangat saat mendengarkan guru mengajar kemudian masih banyak siswa yang kurang aktif untuk bertanya tentang materi yang di sampaikan oleh guru, setelah itu siswa lebih banyak diam ketika guru memberikan pertanyaan tentang pelajaran. Hasil belajar siswa merupakan komponen yang sangat penting pada kegiatan pembelajaran dalam menentukan keberhasilan dalam proses pengajaran. Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh potensi siswa itu sendiri, potensi sekolah, dan lingkungan masyarakat, selain itu dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan atau proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan data yang di peroleh peneliti dari guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 01 Bonti Kabupaten Sanggau, peneliti mendapat informasi bahwa hasil belajar siswa di SMA Negeri 01 Bonti Kabupaten Sanggau dapat terlihat dari nilai rata-rata siswa di kelas XI IPS 2 adalah 59,48 dengan persentase ketuntasan minimum (KKM) yang di tetapkan adalah 77. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas.

Berikut ini dipaparkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian penerapan model pembelajaran dan hasil belajar siswa. Rohani dan Samsiar (2017: 58) menyimpulkan bahwa terdapat peningkatan *civic knowledge* siswa melalui penerapan model pembelajaran *controversial issues* pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Mujahidin Pontianak, bisa dilihat perolehan tes hasil belajar siswa dimulai dari pra siklus mendapat ketuntasan klasikal 37,8% dengan nilai rata-rata 69, dilanjutkan dengan siklus I mengalami peningkatan dengan ketuntasan klasikal 56,75% dengan nilai rata-rata 71,35. Siklus II mengalami peningkatan dengan ketuntasan klasikal 77,14% dengan nilai rata-rata 80. Sejalan dengan pendapat di atas Rohani (2017: 85) menyimpulkan terdapat peningkatan kemampuan kognitif mahasiswa dengan menggunakan model *course review horay* pada mata kuliah pengantar pendidikan semester I Program Studi PPKn. Kemampuan kognitif mahasiswa pra siklus yang berjumlah 33 orang memperoleh nilai tuntas sebanyak 11 orang mahasiswa yaitu 33 % dengan presentase ketuntasan secara klasikal yaitu 25,82 %. Setelah dilakukan siklus I mahasiswa yang memperoleh nilai tuntas sebanyak 16 orang mahasiswa yaitu 48 % dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 40, 91% dari 33 mahasiswa yang mengikuti tes, Selanjutnya setelah dilakukan siklus II mahasiswa yang memperoleh nilai tuntas sebanyak 29 orang mahasiswa yaitu 88% dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 70,85% dari 33 mahasiswa yang mengikuti tes.

Berangkat dari hasil penelitian tersebut maka peneliti memandang perlu untuk melakukan penelitian tentang meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *snowball throwing*.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan. Purwanto (2010:172) mengemukakan bahwa “ Penelitian tindakan adalah penelitian yang merupakan kolaborasi antara peneliti dengan pelaku kerja untuk memperbaiki praktik secara bersama- sama”. Sedangkan Gregory S. C.H (2013). Mengemukakan bahwa” *Action research is a process of systematic inquiry that seeksto improve social issues affecting the lives of everday people*”. Penelitian tindakan adalah suatu proses penyelidikan sistematis yang bertujuan untuk meningkatkan isu-isu sosial mempengaruhi kehidupan manusia sehari-hari. Sejalan dengan pendapat di atas Burns, A.(2010:5) mengemukakan bahwa “ *Action research is research carried out in the classroom by the teacher of the course, mainly with thepurpose of solving a problem or improving the teaching/learning process*”. Penelitian tindakan mempunyai tujuan untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan baru atau cara pendekatan baru untuk memecahkan masalah dalam penerapan langsung didunia kerja dan dunia aktual lainnya.

Suatu metode akan dapat digunakan dengan adanya dukungan dari bentuk penelitian. Adapun bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yaitu penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing*. Dalam melaksanakan PTK guru harus mengaju pada langkah-langkah dari model pembelajaran yang ingin di gunakan dalam penelitian yang berlaku sesuai dengan prosedur yang telah dirancang. Penelitian yang dilakukan melalui kolaborasi guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan peneliti. Guru mata pelajaran PKn sebagai pelaksana atau pengajar dan peneliti sebagai observer, membantu menyiapkan media pembelajaran, membuat RPP, membuat perlengkapan pembelajaran dan membantu dalam proses pembelajaran. Adapun teknik dan alat pengumpulan data menggunakan teknik observasi langsung, pengukuran, dan studi dokumentasi sedangkan alat pengumpul data dalam penelitian ini yaitu panduan observasi, tes hasil belajar siswa dan dokumentasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan permasalahan yang dirumuskan pada bab satu serta deskripsi hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa upaya meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan melalui penerapan model pembelajaran *snowball throwing* sudah berjalan dengan baik yang disertai dengan adanya penggunaan media. Berikut ini dibahas hasil penelitian berdasarkan rumusan masalah dan dikontrusikan dengan teori yang relevan.

Perencanaan penerapan model pembelajaran model pembelajaran snowball throwing untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas XI IPS 2 SMA Negeri 01 Bonti Kabupaten Sanggau. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diperoleh data bahwa perencanaan model pembelajaran *snowball throwing* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada siswa kelas XI IPS2 SMA Negeri 01 Bonti Kabupaten Sanggau sudah berjalan dengan baik dan terdapat peningkatan dalam setiap siklusnya. Adapun perencanaan yang guru dan peneliti lakukan yaitu menyusun perangkat dan instrumen pembelajaran seperti mengkaji Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD), menyiapkan materi pembelajaran, membuat silabus dan RPP, menyiapkan media, membuat instrumen penelitian, menyiapkan kisi- kisi soal.

Hal ini sejalan dengan pendapat Arikunto, dkk. (2014:43) mengemukakan bahwa hal yang dimaksud dengan perencanaan tindakan (PTK) adalah kegiatan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yaitu kegiatan yang membuat rencana akan dilaksanakan dalam pelaksanaan tindakan. Selanjutnya Arikunto (2014:17) mengatakan bahwa:

“Dalam tahap penyusunan rencana, peneliti menemukan titik-titik atau fokus peristiwa yang mendapatkan perhatian khusus untuk diamati, kemudian membuat sebuah instrumen pengamatan untuk membantu peneliti merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung. Jika yang digunakan dalam penelitian ini bentuk terpisah, yaitu penelitian dan pelaksanaan guru adalah berbeda, dalam tahap penyusunan rencana harus ada kesepakatan antara keduanya”.

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan proses penyusunan materi pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan model atau pendekatan pembelajaran, serta penggunaan alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada proses pembelajaran berlangsung untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dalam tahap perencanaan ini menekankan pada titik permasalahan yang akan dibahas, yaitu dengan membuat Silabus, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dalam penyusunan RPP peneliti berkolaborasi dengan guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan karena penelitian ini melibatkan dua pihak yang berkerjasama (peneliti dan guru) pada saat dilakukannya penelitian.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas XI IPS 2 SMA Negeri 01 Bonti Kabupaten Sanggau dengan jumlah siswa 37 orang siklus I terdiri dari dua kali pertemuan yang dilaksanakan pada hari senin 31 Juli 2017 dan hari senin berikutnya 07 Agustus 2017. Peneliti sebagai observer berkolaborasi dengan guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk melaksanakan tindakan dalam proses penerapan model pembelajaran snowball throwing untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Pada siklus I pelaksanaan model snowball throwing masih mengalami kendala hal ini

disebabkan banyaknya siswa yang masih mengalami kebingungan untuk melaksanakan langkah-langkah model ini.

Pelaksanaan tindakan pada siklus II untuk pertemuan pertama dimulai pada pukul 09.40 WIB sampai 11.45 WIB dilakukan pada tanggal 14 Agustus 2017 yang dilakukan oleh guru Pendidikan Kewarganegaraan, sedangkan peneliti sebagai pengamat jalannya proses penerapan model pembelajara *snowball throwing* membantu mempersiapkan segala alat, dan media pembelajaran.

Sesuai dengan perencanaan sebelumnya, guru mengajar sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Langkah-langkah model pembelajaran *snowball throwing* yang dilakukan guru untuk memperbaiki kesalahan dan kekurangan baik itu dari guru maupun dari siswa dengan indikator yang ingin dicapai pada tindakan siklus II.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diperoleh data bahwa pelaksanaan model pembelajaran dengan penerapan *Snowball Throwing* dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas XI IPS 2 SMA Negeri 01 Bonti Kabupaten Sanggau sudah tergolong baik. Hal ini ditandai dengan guru melaksanakan proses pembelajaran yang sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), materi yang disajikan guru sangat menarik perhatian siswa, langkah-langkah model pembelajaran *snowball throwing* telah terlaksanakan dengan baik. adapun langkah-langkah yang diterapkan yaitu, Adapun pelaksanaan model pembelajaran *snowball throwing* terdiri dari: (1) Guru mengucapkan salam sebelum pembelajaran dimulai, (2) Guru mempersiapkan ruangan, alat, dan media pembelajaran yang akan digunakan pada proses pembelajaran berlangsung, (3) Guru memeriksa kesiapan siswa agar siswa dengan mudah dalam memahami materi yang disampaikan; (4) Guru melakukan kegiatan apersepsi dengan Tanya jawab ringan; (5) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa; (6) Guru membentuk siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar yang terdiri dari 4-5 orang; (7) Guru memberikan informasi tentang model pembelajaran *snowball throwing* yang dilakukan dengan materi budaya politik; (8) Guru memberikan penjelasan materi tentang budaya politik kepada siswa; (9) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca kembali materi yang telah diberikan, (10) Guru membimbing kelompok yang telah dibentuk; (11) Guru memberikan selembar kertas kepada siswa, kemudian kertas tersebut berisi sebuah pertanyaan tentang materi budaya politik dan siswa menggulung kertas tersebut seperti bola salju; (12) Siswa mempresentasikan dan menyampaikan pendapat untuk menjawab soal tersebut; (13) Guru bertanya jawab tentang hal-hal apa saja yang belum diketahui; (14) Guru bersama-sama dengan siswa membuat rangkuman/kesimpulan dari pelajaran; (15) Melakukan penilaian dan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten; (16) Guru menutup pembelajaran dengan mengajak siswa berdoa dan salam penutup.

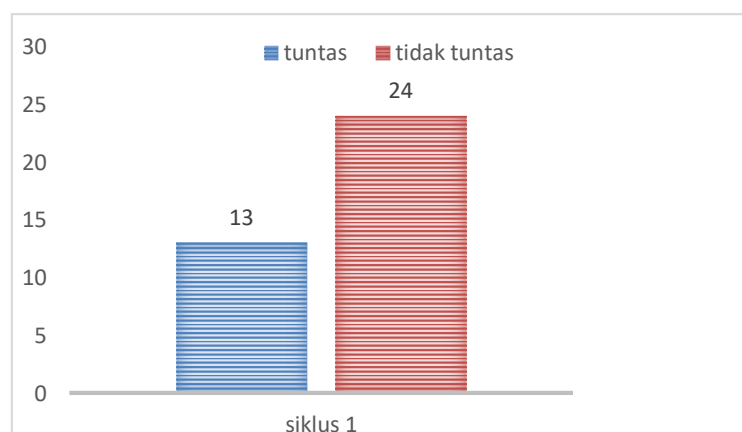
Hasil penelitian tersebut sejalan dengan pendapat yang dikemukakan Tri Wahyu, Adik dkk (2017) menyatakan model pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan salah satu model pembelajaran yang dikemas dalam suatu permainan menarik yaitu saling melemparkan bola dari kertas yang berisi pertanyaan. Selanjutnya Suprijono (2011: 128) langkah model pembelajaran *snowball throwing* didahului dengan guru menyampaikan materi yang akan disajikan. Selanjutnya siswa diminta untuk berkelompok. Ketua kelompok dipanggil oleh guru untuk diberi penjelasan tentang materi, dan selanjutnya menjelaskan kepada anggota kelompok. Pada saat menjelaskan ke anggota kelompok inilah siswa berdiskusi dan dituntut untuk masing-masing anak harus paham dengan hal yang didiskusikan. Selanjutnya pemahaman masing-masing anak diuji melalui permainan, yaitu setiap siswa membuat pertanyaan pada selembar kertas tentang apa yang telah dijelaskan ketua kelompok. Kertas pertanyaan tersebut dibuat menyerupai bola yang akan dilemparkan kepada temannya untuk mendapatkan jawaban.

Terdapat peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan penerapan model *Snowball Throwing* dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas XI IPS 2 SMA Negeri 01 Bonti Kabupaten Sanggau. Berdasarkan data hasil belajar pada siklus I dapat diketahui bahwa terdapat 13 Siswa tuntas (35%), sedangkan siswa tidak tuntas 24 Siswa (64%). Dengan nilai rata-rata kelas (61,2). Untuk lebih jelas dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 1 Presentase Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Hasil belajar siswa	Jumlah	Presentase
1	Tuntas	13	35 %
2	Tidak Tuntas	24	64 %
	Jumlah	37 siswa	100 %

Dari tabel presentase ketuntasan belajar siswa siklus I dapat dilihat grafik presentase hasil belajar siswa siklus I sebagai berikut:



Gambar Presentase Hasil Belajar Siswa Siklus I

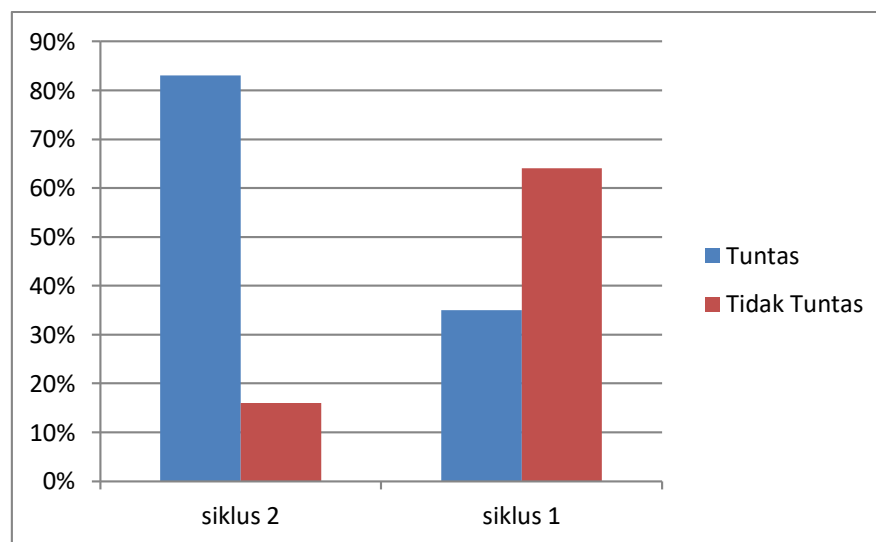
Berdasarkan hasil presentase ketuntasan belajar siswa siklus I menunjukkan bahwa sebagian besar jumlah rata-rata belum mencapai KKM 77 dan ketuntasan klasikal baru mencapai **35%** sedangkan ketuntasan klasikal harus mencapai **80%** yang telah ditetapkan maka dapat disimpulkan penelitian ini dilanjutkan pada tindakan siklus II.

Berdasarkan data hasil belajar pada siklus II dapat diketahui bahwa terdapat 31 Siswa tuntas (**83%**), sedangkan siswa tidak tuntas 6 Siswa (**16%**). Dengan nilai rata-rata kelas (**84,2**). untuk lebih jelas dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 2 Presentase Ketuntasan Belajar Siswa Siklus II

No	Hasil belajar siswa	Jumlah	Presentase
1	Tuntas	31	83 %
2	Tidak Tuntas	6	16 %
	Jumlah	37 siswa	100 %

Selanjutnya data dari tabel presentase ketuntasan belajar siswa siklus II dapat dilihat grafik presentase hasil belajar siswa siklus II sebagai berikut:



Gambar Presentase Hasil Belajar Siswa Siklus II

Berdasarkan hasil presentase ketuntasan belajar siswa siklus II menunjukkan bahwa sebagian besar jumlah rata-rata telah mencapai KKM 77 dan ketuntasan klasikal baru yaitu **83%**, dan berdasarkan tabel dan gambar di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas XI IPS 2 SMA Negeri 01 Bonti Kabupaten Sanggau. Hasil penelitian ini sejalan

penelitian yang dilakukan oleh Rohani dan Samsiar (2017: 58) menyimpulkan bahwa terdapat peningkatan civic knowledge siswa melalui penerapan model pembelajaran controversial issues pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Mujahidin Pontianak, bisa dilihat perolehan tes hasil belajar siswa dimulai dari pra siklus mendapat ketuntasan klasikal 37,8% dengan nilai rata-rata 69, dilanjutkan dengan siklus I mengalami peningkatan dengan ketuntasan klasikal 56,75% dengan nilai rata-rata 71,35. Siklus II mengalami peningkatan dengan ketuntasan klasikal 77,14% dengan nilai rata-rata 80. Penelitian selanjutnya Rohani (2017: 85) menyimpulkan terdapat peningkatan kemampuan kognitif mahasiswa dengan menggunakan model course review horay pada mata kuliah pengantar pendidikan semester I Program Studi PPKn. Kemampuan kognitif mahasiswa pra siklus yang berjumlah 33 orang memperoleh nilai tuntas sebanyak 11 orang mahasiswa yaitu 33 % dengan presentase ketuntasan secara klasikal yaitu 25,82 %. Setelah dilakukan siklus I mahasiswa yang memperoleh nilai tuntas sebanyak 16 orang mahasiswa yaitu 48 % dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 40, 91% dari 33 mahasiswa yang mengikuti tes, Selanjutnya setelah dilakukan siklus II mahasiswa yang memperoleh nilai tuntas sebanyak 29 orang mahasiswa yaitu 88% dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 70,85% dari 33 mahasiswa yang mengikuti tes.

SIMPULAN

Berdasarkan pengolahan data dari hasil penelitian, dapat disimpulkan secara umum bahwa dengan menerapkan model *snowball throwing* dan adanya bimbingan yang intensif serta melakukan kegiatan belajar mengajar menggunakan media pembelajaran dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas XI IPS 2 SMA Negeri 01 Bonti Kabupaten Sanggau terdapat peningkatan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan.

Perencanaan model *Snowball Throwing* dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas XI IPS 2 di SMA Negeri 01 Bonti Kabupaten Sanggau sudah terlaksana dengan baik. Hal ini ditandai dengan menyusun mulai dari tahap menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), silabus, soal evaluasi yang berupa tes pilihan ganda, dan instrumen penelitian. Peneliti sebagai observer juga menyiapkan panduan observasi untuk mengamati proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan melalui model pembelajaran *snowball throwing* di kelas XI IPS 2 SMA Negeri 01 Bonti Kabupaten Sanggau, serta menyiapkan panduan aktivitas guru dalam proses pembelajaran.

Pelaksanaan model pembelajaran dengan penerapan *Snowball Throwing* dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas XI IPS 2 SMA Negeri 01 Bonti Kabupaten Sanggau sudah tergolong baik. Hal ini ditandai dengan guru melaksanakan proses pembelajaran yang sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), materi yang disajikan guru sangat

menarik perhatian siswa, langkah-langkah model pembelajaran *snowball throwing* telah terlaksana dengan baik. adapun langkah-langkah yang diterapkan yaitu, guru menyampaikan materi, guru membentuk kelompok dan memanggil ketua kelompok masing-masing untuk menjelaskan materi, masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya kemudian menjelaskan materi yang disampaikan guru kepada teman sekelompoknya, masing-masing siswa diberi satu lembar kertas kerja dan menulis satu pertanyaan tentang materi, siswa membentuk kertas seperti bola salju dan melempar kertas berbentuk bola ke satu teman ke teman lainnya, setelah siswa mendapatkan satu bola siswa diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan tersebut. Sehingga keaktifan siswa dalam bertanya, menjawab mulai terlatih dan siswa berani untuk mengeluarkan pendapatnya dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, serta alokasi waktu berjalan sesuai dengan yang direncanakan.

Terdapat peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan penerapan model *Snowball Throwing* dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas XI IPS 2 SMA Negeri 01 Bonti Kabupaten Sanggau, bisa dilihat dari perolehan hasil tes belajar siswa dimulai dari pra siklus mendapatkan ketuntasan klasikal **21,62%** dengan nilai rata-rata **59,48**, dilanjutkan dengan siklus 1 mengalami peningkatan dengan ketuntasan klasikal 35% dengan nilai rata-rata **61,2**. Siklus II mengalami peningkatan dengan ketuntasan klasikal **83%** dengan nilai rata-rata **84,2**. karena siklus II telah mencapai indikator yang telah tentukan maka penelitian dihentikan sampai dengan siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. ddk. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Burns, A. 2010, *Doing Action Research In English Language Teaching A Guide For Practitioners*. Australia: Departemen Of Linguistich, Macquarie University.
- Gregory, S. C. H. 2013. *The Importance Of action Research In teacher Education Program, Journal Issues In Educational Research*. Volume 23 Number 2,p.
- Purwanto. 2010. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rohani. 2017. *Peningkatan Kemampuan Kognitif Mahasiswa Melalui Penerapan Model Course Review Horay Pada Mata Kuliah Pengantar Pendidikan*. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan: Volume 1, No. 1.
- Rohani dan Samsiar. 2017. *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Civic Knowledge Siswa Melalui Model Pembelajaran Controversial Issues Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Mujahidin*. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan: Volume 7, No. 1 2017
- Suprijono, Agus. (2011). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Tri Wahyuningsih, A. dkk (2017). *Model Pembelajaran Snowball Throwing Dan Hasil Belajar Pokok Bahasan Pedosfer Siswa Kelas X Sman 1 Pule Kabupaten Trenggalek*. <http://jurnal-online.um.ac.id/data/artikel/artikel15B93EBA52B5C3F306A43D72DEDDDEBE9.pdf> (akses Oktober 2017)
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.